BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi 111° 43' sampai dengan 112° o7' Bujur timur dan 07° 51 sampai dengan 8° 18' Lintang Selatan. Batas wilayah sebelah Utara bertepatan dengan Kabupaten Kediri, disebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar, disebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung mencapai 1.155,65 Km² dan terbagi menjadi 19 Kecamatan dan 271 Desa atau Kelurahan.[70]

Dulu lokasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung terletak di pusat kota Tulungagung, tepatnya berada disebelah utara Alon-Alon Tulungagung jalan RA. Kartini No. 45 Tulungagung. Semenjak diterbitkannya Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 oleh pemerintah, yang dulunya Badan Amil Zakat sekarang berubah menjadi Badan Amil Zakat Nasional. Untuk BAZNAS Kab. Tulungagung sendiri bertempat di Desa Jepun tepatnya di Jl. Mayor

[70] Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2016*, hal. 9.

Sujadi No. 172 Tulungagung yang memiliki lokasi strategis dan mudah dijangkau.

2. Profil Lembaga

a. Sejarah Berdirinya Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung

Pada awalnya pemungutan dan pengelolaan zakat di Kabupaten Tulungagung dilakukan secara sederhana dan prakarsai oleh kyai dan masyarakat. Sebelum lahirnya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, lembaga pengelolaan zakat kabupaten Tulungagung lebih dikenal dengan sebutan Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (BAZIS). Tugas pokok lembaga ini adalah melaksanakan pemungutan dan distribusi zakat, terutama zakat fitrah, dan seluruh infaq serta shadaqah di wilayah kabupaten Tulungagung.

Sesuai dengan tuntunan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, baik tingkat Nasional maupun tingkat Daerah. Pemerintah tidak melakukan pengelolaan zakat, tetapi berfungsi sebagai fasilitator, coordinator, dan motivator dan regulator bagi pengelola zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat.

Pembentukan Badan Amil Zakat Kabupaten/ Kota disahkan dengan Keputusan Bupati/ Walikota disusun oleh Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten/ Kota seksi yang menangani

masalah zakat setelah melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Membentuk tim penyeleksi yang terdiri atas unsur kemitraan agama, unsur masyarakat dan unsur terkait
2) Menyusun kriteria calon pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten/ Kota
3) Mempublikasikan rencana pembentukan Badan Amil Zakat Kabupaten/ Kota
4) Melakukan penyeleksian terhadap calon pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten/ Kota.

Susunan organisasi Badan Amil Zakat Kabupaten/ Kota terdiri atas unsur pertimbangan, unsur pengawas, dan unsur pelaksana. Anggota pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten/ Kota terdiri atas unsur masyarakat dan pemerintah. Unsur masyarakat terdiri dari ulama, cendekiawan, tokoh masyarakat, dan kalangan profesional. Sedang unsur pemerintah terdiri dari Kementrian Agama dan Institusi terkait.

Penyusunan personalia pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten/ Kota, baik yang akan duduk dalam Dewan Pertimbangan Komisi Pengawas dan Badan Pelaksana, dilakukan langkah- langkah sebagai berikut:

1) Mengadakan koordinasi dengan instansi/ lembaga dan unsur terkait tingkat Kabupaten/ Kota.

2) Mengadakan rapat dengan mengundang para pemimpin ormas islam, ulama, cendekiawan, tokoh masyarakat dan isntansi/ lembaga terkait.
3) Menyusun konsep Keputusan Bupati/ Walikota tentang pembentukan Badan Amil Zakat Kabupaten/ Kota.
4) Kepala kantor Kementrian Agama Kabupaten/ Kota menyampaikan konsep Keputusan Bupati/ Walikota tersebut kepada Bupati/ Walikota untuk mendapatkan persetujuan.

Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Tulungagung yang telah ditetapkan dengan SK Bupati Tulungagung Nomor 406 Tahun 2001, tanggal 4 Juli 2001 dan dikukuhkan pada hari Jum'at pada tanggal 19 Oktober 2001 telah mempunyai kedudukan yang kuat. Selain telah dikukuhkan oleh Bupati Tulungagung, pembentukan badan amil tersebut sudah melalui prosedur yang berlaku yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, namun Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 masih ada kekurangan karena masih ada batasan dalam kepengurusan BAZ. Namun setelah adanya penyempurnaan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, maka yang dulunya Badan Amil Zakat sekarang berubah menjadi Badan Amil Zakat Nasional. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Tulungaung yang baru dengan Nomor: 188.45/183/013/2014 Tentang Badan Amil Zakat Nasional. (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung berlaku sampai dengan

adanya kepengurusan yang baru berdasarkan peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat. Dengan berlakunya keputusan ini, maka keputusan Bupati Tulungagung No. 188.45/197/031/2011 tentang badan pelaksana Badan Amil Zakat Kabupaten Tulungagung masa bakti 2011-2014 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Untuk BAZNAS Kab. Tulungagung didirikan untuk mengurus dana zakat yaitu mengumpulkan dana zakat kemudian menyalurkannya kepada mustahik. BAZNAS Kab. Tulungagung menjalankan kegiatannya dengan dana operasional yang dibantu oleh anggaran APBD Kabupaten Tulungagung

Pembentukan Badan Amil Zakat Kabupaten Tulungagung tersebut telah melalui beberapa fase, yaitu:

1) Kementrian Agama Kabupaten Tulungagung, sebagai *leader* sektor pembinaan zakat membentuk tim calon pengurus Badan Amil Zakat yang terdiri dari para Ulama, Cendekiawan, Tenaga Profesional, Praktisi Pengelolaan Zakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).
2) Tim penyeleksi yang telah dibentuk oleh Kementrian Agama tersebut mengadakan rapat untuk menyeleksi personalia yang akan berkedudukan dalam kepengurusan Badan Amil Zakat Kabupaten Tulungagung.

3) Kementrian Agama melaporkan kepada Bupati Tulungagung hasil kerja tim penyeleksi, sekaligus mengajukan permohonan untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan tentang kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional.
4) Bupati Tulungagung menetapkan dan mengukuhkan kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung, sesuai dengan permohonan dari Kementrian Agama Kabupaten Tulungagung.[71]

b. Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung

Sebagai sebuah organiasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung mempunyai visi dan misi, yakni:

1) Visi

"Menjadi Badan Amil Zakat Nasional yang Amanah, Transparan dan Profesional"

2) Misi

a) Meningkatkankesadaran berzakat melalui amil zakat.
b) Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunan zakat nasional sesuai dengan ketentuan *syari'ah* dan prinsip manajemen modern.
c) Menumbuh kembangkan pengelolaan/ amil zakat yang amanah, transparan, profesional dan terintregasi.

[71] Tim I.T BAZNAS Kabupaten Tulungagung.

d) Mewujudkan pusat data nasional

e) Memaksimalkan peran zakat dan menanggulangi kemiskinan di Indonesia melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.

c. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung

Bagan 4.1

Susunan Pimpinan BAZNAS Kabupaten Tulungagung

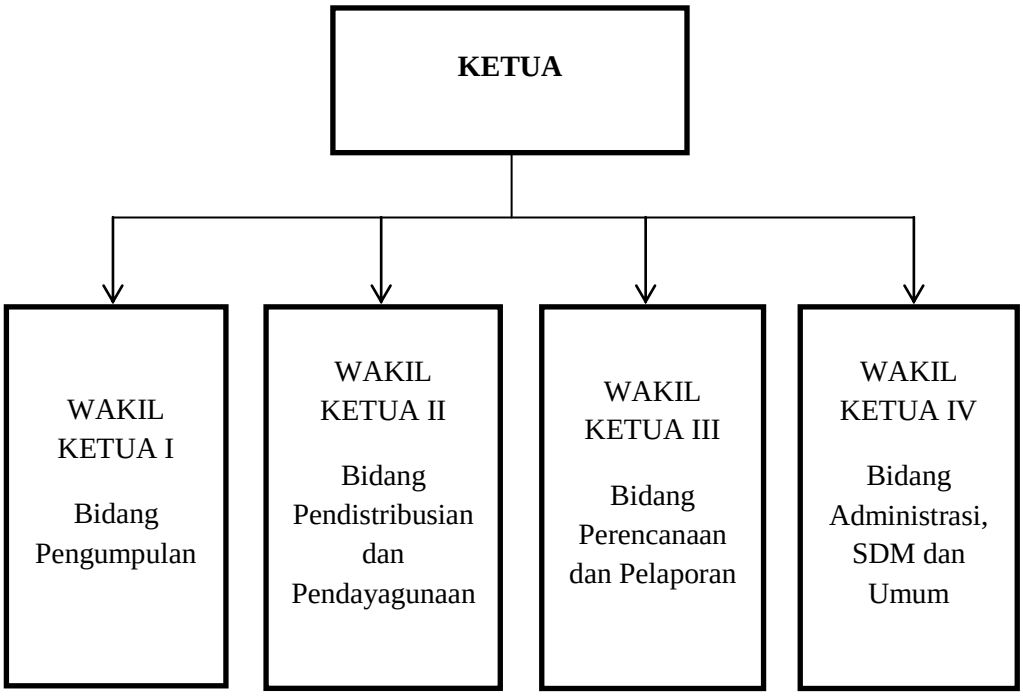

Ketua : Drs. H. Muhammad Fathurro'uf, M. Pd.I

Wakil ketua I : Drs. H. Budianto, MM

Wakil Ketua II : Bagus Ahmadi, S.Pd.I., M.Sy., M.Pd.I

Wakil Ketua III : Zainul Fuad, SE

Wakil Ketua IV : Drs. Ahmad Mashuri[72]

Bagan 4.2

Susunan pegawai kesekretariatan BAZNAS Kab. Tulungagung

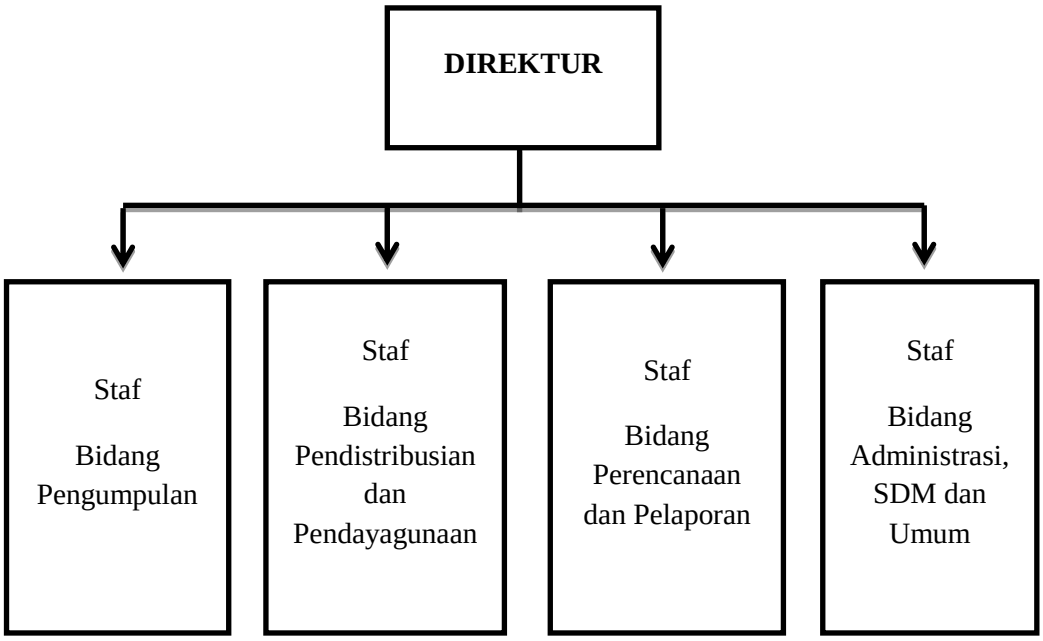

1) Direktur BAZNAS Kab. Tulungagung adalah Ahmad Supriyadi, M. Pd. I.
2) Staf Bidang Pengumpulan adalah Ahmad Ginanjar Priosaputro, S.E.
3) Staf Bidang Pendistribusian dan pendayagunaan adalah Muhammad Fathul Manan, S. Pd. I.
4) Staf Bidang Perencanaan dan Pelaporan adalah Astri Latifah, S. E. Dan Tika Nifaul Chusna, M. Pd.

[72] Redaksi Buletin BAZNAS Kabupaten Tulungagung Edisi XVII, Oktober 2017, hal. 1

5) Staf Administrasi, SDM dan Umum adalah Ahmad Saifudin, S. E.

d. Job Deskripsi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 3 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kelola Kerja Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/ Kota, ketua dan wakil ketua mempunyai tugas sebagai berikut:[73]

1) Ketua, mempunyai tugas memimpin pelaksana tugas Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/ Kota.
2) Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan, mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pengumpulan zakat. Dalam menjalankan tugasnya, Bidang Pengumpulan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut: a) penyusunan strategi pengumpulan zakat; b) pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan data muzakki; c) pelaksanaan kampanye zakat; d) pelaksanaan dan pengendalian pengumpul zakat; e) pelaksanaan pelayanan muzakki; f) pelaksanaan evaluasi pengelolaan; g) penyusunan laporan dan pertanggungjawaban pengumpulan zakat; h) pelaksanaan penerimaan dan tindak

[73] Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 3 Tahun 2014 tentang Organisai dan Tata Kelola Kerja Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota

lanjut komplain atau layanan muzakki; i) koordinasi pelaksanaan pengumpulan zakat tingkat kabupaten/ kota.

3) Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, mempunyai tugas pelaksanaan pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut: a) penyusunan strategi pendistribusian dan pendayagunaan; b) pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan data muzakki; c) pelaksanaan pengelolaan dab pendayagunaan zakat; d) pelaksanaan evaluasi pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat; e) penyusunan pelaporan pendistribusian dan pendayagunaan zakat; f) koordinasi pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat tingkat kabupaten/kota.

4) Wakil Ketua III Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan, mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perencanaan, keuangan dan pelaporan. Dalam melaksanakan tugas, Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut: a) penyiapan penyusunan perencanaan strategis pengelolaan zakat tingkat kabupaten/kota; b) penyusunan rencana tahunan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; c) pelaksanaan evaluasi tahunan dan lima tahunan rencana pengelolaan zakat

kabupaten/kota; d) pelaksanaan pengelolaan keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; e) pelaksanaan sistem akuntansi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; f) penyususnan laporan keuangan dan laporan akuntabilita kinerja Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; g) penyiapan penyusunan laporan pengelolaan zakat tingkat kabupaten/kota.

5) Wakil Ketua IV Bidang Administrasi, Sumber Daya Manusia dan Umum, mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan amil Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota, administrasi perkantoran, komunikasi, umum, dan pemberian rekomendasi. Dalam menjalankan tugas tersebut, Bidang Administrasi, Sumber Daya Manusia dan Umum melaksanakan fungsi sebagai berikut: a) penyusunan strategi pengelolaan amil Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; b) pelakanaan perencanaan amil Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; c) pelaksanaan rekrutmen amil Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; d) pelaksanaan pengembangan amil Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; e) pelaksanaan administrasi perkantoran Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; f) penyusunan rencana strategi komunikasi dan hubungan masyarakat Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; g)

pelaksanaan strategi komunikasi dan hubungan masyarakat Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; h) pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian, dan pelaporan aset Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; i) pemberian rekomendasi pembukuan perwakilan Lembaga Amil Zakat berskala provisi kabupaten/kota.

6) Direktur Direktur Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung mempunyai tugas yakni membantu dalam Ketua dan Wakil Ketua dalam pelaksanaan kegiatan serta mengkoordinasi seluruh staf Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung.
7) Staf Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung bertugas membantu wakil ketua sesuai dengan bidangnya masing-masing.

B. Paparan Data

Badan Amil Zakat (BAZ) Tulungagung merupakan salah satu organisasi pengelola zakat yang ada di kabupaten Tulngagung dan termasuk lembaga yang berbasis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang termasuk milik Negara. Lembaga ini memiliki kegiatan dalam hal penghimpunan, pengumpulan dan penyaluran dana zakat. Dalam pendistribusian BAZ Tulungagung berpedoman pada syariat Islam.

1. Program Survei Distribusi Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung

Zakat wajib segera didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam. Mustahik zakat yang sesuai dengan syariat Islam yakni ada 8 asnaf meliputi fakir, miskin, amil zakat, muallaf, hamba sahaya, *gharimin*, *fisabilillah*, dan ibnu sabil. Pendistribusian zakat, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Untuk mengetahui mustahik yang tepat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab Tulungagung melakukan program survei distribusi zakat.

Program survei distribusi zakat ini merupakan upaya yang dilakukan BAZNAS Kab Tulungagung dalam menentukan mustahik yang sesuai dengan kondisi yang disyaratkan, baik sesuai syariat Islam maupun hukum postitif yang berlaku di Indonesia. Sebagaimana yang disampaikan oleh Direktur BAZNAS Kab Tulungagung yaitu bapak Ahmad Supriyadi berikut:

> *Satu survei itu memastikan, memastikan bahwa penerima zakat itu sesuai dengan kriteria yang ditentukan baik dalam syariat Islam maupun Peraturan Perundangan-undangan. Yang kedua agar zakat itu tepat sasaran artinya tidak terjadi kesalahan ketika mendistribusikan zakat itu maka survei itu adalah ihtiyar kita dalam memilih mustahik sesuai dengan kondisi yang disyaratkan.*[74]

[74] Wawancara Bapak Ahmad Supriyadi selaku Direktur BAZNAS Kab Tulungagung, pada 02 Juli 2019.

Survei distribusi zakat dilakukan untuk memverifikasi informasi yang diterima oleh BAZNAS Kab Tulungagung, hal ini juga diungkapkan oleh Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kab Tulungagung yaitu bapak Fathul Mannan sebagai berikut:

> *Survei distribusi zakat bertujuan untuk memverifikasi sekaligus melihat ketepatan mustahik, apakah dia benar-benar sesuai dengan pengajuannya. Apakah dia benar-benar sesuai dengan yang ia katakan, maksud saya apakah dia benar-benar seorang mustahik yang layak untuk mendapatkan bantuan zakat*.[75]

Karena mustahik yang dihadapi BAZNAS Kab Tulungagung ini cakupannya sangat luas yakni seluruh wilayah kabupaten Tulungagung, maka calon mustahik harus mengajukan bantuan ke BAZNAS Kab Tulungagung. Pengajuan bantuan ini bisa melalui relawan kecamatan yang mengoordinasi desa-desanya, muzakki, ataupun dari pribadi.

Peneliti juga mewawancarai seorang mustahik untuk mengetahui pandangan mereka terkait survei distribusi zakat, mustahik tersebut adalah Fitry Anjarwati penerima bantuan program SKSS:

> *Survei itu buat melihat kondisi kita yang sebenarnya gitu lho, sanue ngko rumah e gedong, trus kan kalo program SKSS dikeluarganya belum ada yang sarjana kan. Jadi dipriksa benar kebenarannya gitu lho mbak, apa benar dikeluarganya itu belum ada yang sarjana, trus kondisi rumahnya gimana.*[76]

---

[75] Wawancara Bapak Muhammad Fathul Manan selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kab Tulungagung, pada 06 Mei 2019.

[76] Wawancara Saudari Fitry Anjarwati Mustahik Program SKSS, pada tanggal 4 Juli 2019.

Pada intinya progam survei distribusi zakat harus dilakukan sebelum mendistribusiakan zakat supaya zakat yang didistribusikan dapat diterima oleh mustahik yang benar-benar berhak dan yang membutuhkan. Yakni mustahik yang tepat sesuai dengan syariat Islam maupun perundang-undangan. Semua pengajuan bantuan yang diajukan ke BAZNAS Kab Tulungagung haruslah melalui proses survei terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan agar bantuan yang didistribusikan dapat tepat berdaya guna bagi penerima bantuan. Sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan mustahik.

Supaya proses survei distribusi zakat yang dilakukan valid, BAZNAS Kab Tulungagung telah memiliki tolak ukur dalam menentukan mustahik yang memenuhi persyaratan layak atau tidak untuk menerima bantuan. Tolak ukur survei ini memudahkan pelaksana dalam mencari keterangan-keterangan yang harus didapat dari calon mustahik. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ahmad Supriyadi:

> *Kita membuat form mbak untuk pelaksanaan survei, jadi semacam dokumen yang disitu sudah ada penilaiannya ataupun semacam tolak ukur ketika kita itu mengatakan bahwa itu tadi patut dibantu atau dikatakan sebagai mustahik. Lalu kita juga melakukan pengecekan, mungkin saja keterangan yang diberikan mustahik itu tidak benar maka akan kita tanyakan kepada tetangga sekitar, perangkat desa dan lain sebagainya*.[77]

[77] Wawancara Bapak Ahmad Supriyadi selaku Direktur BAZNAS Kab Tulungagung, pada 02 Juli 2019.

Setiap keterangan yang disampaikan calon mustahik mempunyai poin penilaian yang berbeda, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Fathul Mannan sebagai berikut:

> *Kondisi mustahik, kehidupan mustahik artinya perekonomiannya, misal makannya berapa kali dalam sehari, misal 1x poinnya 3, 2x poinnya 2, 3x poinnya 1. Semakin kecil poinnya artinya kehidupannya telah terjamin. Dari keseluruhan poin nantinya akan diakumulasikan jumlahnya, lalu akan kita ajukan ke atasan.*[78]

Keterangan yang ditanyakan pun juga berbeda sesuai dengan program bantuan apa yang diajukan oleh calon mustahik. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Muhammad Fathurro'uf berikut:

> *Survei observasi atau verifikasi sebelum penyaluran ke mustahik. Dalam menyurvei keterangan-keterangan yang ditanyakan pun juga berbeda sesuai dengan program bantuan apa yang akan kita bantu. Misalkan mau mengajukan bantuan pembangunan masjid ya kita survei ini benar-benar sedang membangun tidak, hak kepemilikan tanahnya sudah wakaf atau masih milik orang lain. Beda dengan yang bantuan biaya hidup.* [79]

Dengan adanya form survei ini dapat menjelaskan bahwa BAZNAS Kab Tulungagung berusaha sebaik mungkin supaya dalam mendistribusikan zakat, mustahik yang menerimanya agar dapat sesuai dengan yang disyaratkan dalam syariat Islam maupun perundangan. Supaya mengetahui betul kondisi dan keadaan si mustahik, serta kebutuhan yang dibutuhkan mustahiknya, sehingga harapannya zakat tersebut dapat tepat berdaya guna bagi mustahik.

---

[78] Wawancara Bapak Muhammad Fathul Manan selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kab Tulungagung, pada 06 Mei 2019.

[79] Wawancara Bapak Fathurro'uf selaku Ketua BAZNAS Kab Tulungagung, pada 01 Juli 2019.

Program survei ini merupakan proses yang sangat penting bagi organisasi pengelola dana zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya seperti BAZNAS maupun LAZ di Kabupaten Tulungagung. Sama-sama menangani zakat dikabupaten Tulungagung, nyatanya BAZNAS Kab Tulungagung belum pernah melakukan diskusi maupun evaluasi terkait program survei maupun program lainnya yang telah dilakukan di BAZNAS Kab Tulungagung dengan organisasi pengelola zakat lain. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fathul Manan berikut:

> *Belum, belum sampai hal itu. Jadi yang menangani masalah zakat itukan selain BAZNAS ada LAZ ya, kalo di Tulungagung LAZ itu ada Yatim Mandiri, LMI dan yang baru ada LAZISNU miliknya NU itu trus kemudian miliknya Muhammadiyah juga ada. Itu belum sampai kita komunikasi tentang program-program yang kita miliki trus kemudian sasarannya seperti apa. Ini yang saya tahu LAZISNU masih membentuk jaringan ke bawah, belum sampai ke program kerjanya, mustahiknya siapa belum ada, istilahnya mereka masih membangun sistem dan manajemen*.[80]

Lebih lanjut bapak Fathul Manan menjelaskan:

> *Sebenarnya masih ada hak dan kewajiban yang harus dimiliki BAZNAS terhadap LAZ itu sendiri, jadi mereka harus melaporkan dana yang didapat berapa, pentasyarufannya kepada siapa, itu sebenarnya harus dilaporkan. Yang kedua untuk Yatim Mandiri dan LMI itukan tarafnya sudah Nasional, mereka melaporkannya langsung ke BAZNAS Pusat*.[81]

Mulai sini BAZNAS Kab Tulungagung memiliki inisiasi untuk mengumpulkan LAZ-LAZ dalam satu forum bersama. Sebagaimana

[80] Wawancara Bapak Muhammad Fathul Manan selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kab Tulungagung, pada 06 Mei 2019.

[81] Wawancara Bapak Muhammad Fathul Manan selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kab Tulungagung, pada 06 Mei 2019.

yang disampaikan oleh Ketua BAZNAS Kab Tulungagung yaitu bapak Muhammad Fathurro'uf sebagaimana berikut:

> *Dengan LAZ-LAZ kita masih akan melakukan ini, dalam waktu dekat ini akan mengundang LAZ-LAZ yang ada di Tulungagung, untuk ya mengoordinirlah, karna BAZNAS punya wewenang mengoordinir langsung. Karna ini sifatnya masih awal ya tahap pengenalan dulu ya semacam sharing-sharing dulu.*[82]

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Ahmad Supriyadi selaku Direktur di BAZNAS Kab Tulungagung sebagaimana berikut:

> *Iya mbak, besok Sabtu ini mereka kita undang. Dalam rangka ya untuk membahas itu. Utamanya dalam hal pendistribusian, pengumpulan kemudian juga pelaporan, artinya pelaporan di Tulungagung ini semua pengelola zakat itu harus duduk bersama menyusun laporan bersama berapa sih sebenarnyan zakat di Tulungagung itu yang telah terkumpul, didistriusikan kemana saja. Cuma ini masih perlu proses yang panjang. Ya karna tidak semua LAZ, yang berinisiasi itu BAZNAS tapi belum tentu juga LAZ. Kendalanya didaerah-daerah lain, LAZ itu belum tentu mau berkumpul dengan BAZNAS untuk melakukan pelaporan ini. Khawatirnya itu kalo terjadi penumpukan, bisa saja semuanya ke daerah A ternyata daerah B tidak terjangkau sama sekali.*[83]

Jadi selama ini belum ada evaluasi maupun diskusi bersama antara BAZNAS Kab Tulungagung dengan pengelola zakat lain yang ada di Tulungagung. Namun BAZNAS Kab Tulungagung telah memiliki rencana dalam waktu dekat akan mengumpulkan LAZ-LAZ yang ada di kabupaten Tulungagung guna untuk membahas laporan terkait pengelolaan zakat termasuk tentang survei distribusi zakat.

---

[82] Wawancara Bapak Fathurro'uf selaku Ketua BAZNAS Kab Tulungagung, pada 01 Juli 2019.

[83] Wawancara Bapak Ahmad Supriyadi selaku Direktur BAZNAS Kab Tulungagung, pada 02 Juli 2019.

Selanjutnya mengenai sasaran-sasaran dari program survei distribusi zakat adalah semua yang mengajukan bantuan kepada BAZNAS Kab Tulungagung. Baik dari mustahik penerima bantuan program PK5, SKSS, bantuan biaya hidup, bantuan berobat, bantuan pembangunan sarana ibadah/pendidikan dan lain sebagainya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Staf Bidang Perencanaan dan Pelaporan yaitu Bu Tika Nifatul Chusna berikut:

> *Ada mustahik yang menerima bantuan PK-5 mbak, yang mana itu sebenarnya dari dana infaq itu pemberian pinjaman modal tanpa bunga itukan namanya juga mustahikkan karna juga menerima. Nah ada lagi mustahik yang dimaksud disini mustahik fakir miskin sebatang kara yang biayanya diambil dari dana zakat. Itu kita memberikan bantuannya seumur hidup. Mustahik kedua itu, lalu mustahik ketiga ini mustahik penerima bantuan mahasiswa, ini kan dari dana zakat ada yang dialokasikan pada mahasiswa yang kurang mampu belum ada sarjananya sama sekali dilingkungan keluarganya, trus dia yang masih mau kuliah*.[84]

Namun ada beberapa bantuan yang tidak harus melalui survei terlebih dahulu sebelum mendistribusikannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Fathul Manan berikut:

> *Jadi yang kita survei itu sebenarnya tidak hanya dana zakat saja tapi dana infaq yang sifatnya mustahiknya perlu kita adakan dikasih ketepatan gunanya itu pasti kita survei, kecuali kalo ada program kegiatan yang sifatnya konsumtif dan tidak memerlukan survei. Contonya kegiatan syiar islam, atau ada ibnu sabil yang kehabisan bekal datang kesini (kantor), lalu santunan anak Yatim.*[85]

---

[84] Wawancara Ibu Tika Nifatul Chusna selaku Staf Bidang Perencanaan dan Pelaporan BAZNAS Kab Tulungagung, pada 11 April 2019.

[85] Wawancara Bapak Muhammad Fathul Manan selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kab Tulungagung, pada 06 Mei 2019.

Seperti santunan anak yatim yang selama ini disalurkan pada lembaga yayasan atau panti asuhan yang sudah dipercayai untuk menangani anak yatim. Jadi BAZNAS Kab Tulungagung pun tidak perlu untuk melakukan survei cukup dengan data yang diberikan oleh lembaga yayasan. Lebih lanjut bapak Fathul Manan menjelaskan:

> *Tapi untuk mustahik biaya hidup, produktif, kemudian pembangunan masjid atau mushola itu perlu kita lakukan survei. Misal membangun masjid, apakah benar-benar membangun masjid?, pembangunannya sudah sampai berapa persen, tanahnya ini statusnya sudah wakaf atau masih milik orang itu kita harus tahu dulu*.[86]

Lebih lanjut bapak Manan menjelaskan:

> *Kalo untuk biaya pendidikan kita ada dua mbak, ada yang melalui survei ada yang tidak. Namanya santunan pendidikan, kalo yang melalui survei itu misalkan ada anak yang tidak bisa mengikuti ujian karena terkendala tunggakannya di sekolah. Trus mengajukan ke BAZNAS. Kita lihat dulu kondisi rumahnya, kondisinya dia. Trus misalkan layak kita bantu ya kita bantu. lalu penerima bantuan SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana), itu kan jenjangnya lebih lama kan ya sekitar 4 tahun, itu harus melalui survei*.[87]

Untuk santunan pendidikan yang tidak melalui survei, dari BAZNAS Kab Tulungagung menghubungi pihak sekolah, menyampaikan terkait program santunan pendidikan yang dimiliki, lalu pihak sekolah akan menyerahkan data kepada BAZNAS Kab Tulungagung berisi data anak-anak yang layak mendapatkan santunan tersebut.

---

[86] Wawancara Bapak Muhammad Fathul Manan selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kab Tulungagung, pada 06 Mei 2019.

[87] *Ibid.*

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Ahmad Supriyadi dalam wawancaranya berikut:

> *Semua yang mengakses program BAZNAS itu harus melalui survei. Semuanya saja itu harus melalui survei kecuali mereka yang mungkin tidak diragukan pada event-event tertentu misalnya kegiatan syiar Islam, peringatan PHBI. Saya kira tidak perlu disurvei, pokoknya mereka melaporkan kegiatannya itu sudah selesai.*[88]

Setelah calon mustahik disurvei, hasil survei tersebut akan menjadi bahan pertimbangan BAZNAS Kab Tulungagung dalam mengambil keputusan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ahmad Supriyadi berikut:

> *Ya tentu untuk menentukan menjadi sebuah pertimbangan ini layak untuk diberikan bantuan apa tidak. Ya yang sifatya besar itu kita biasanya melalui rapat pimpinan tapi yang skala-skala kecil yang rutinitas misalnya ya sudah skala kecillah pokoknya mbak tidak terlalu besar itu cukup ketua dengan seksi bagian pendistribusian itu cukup.*[89]

Hal senada juga disampaikan oleh ketua BAZNAS Kab Tulungagung bapak Muhammad Fathurro'uf berikut:

> *Hasil survei tadi akan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan layak atau tidak layak, ya misal ada proposal permohonan misalnya pengobatan ada warga masyarakat berobat ndak mampu trus bawa surat kesini, biasanya surat itu sudah terlampirkan surat rekom dari kepala desa ini kalo betul-betul warga kurang mampu desa ini butuh berobat biaya sekian-sekian. Lha ini kalo sakit, sifatnya orang sakit kita cepat menerjunkan, surat yang masuk saya eksposisi ya untuk diadakan survei ke lokasi, lha nanti dari teman-teman staf meluncur kelapangan, trus nanti ada isiannya penilaian memang*

---

[88] Wawancara Bapak Ahmad Supriyadi selaku Direktur BAZNAS Kab Tulungagung, pada 02 Juli 2019.

[89] Wawancara Bapak Ahmad Supriyadi selaku Direktur BAZNAS Kab Tulungagung, pada 02 Juli 2019.

miskin memang membutuhkan nanti saya eksposisi, ya liat-liat kemampuan anggaran kita berapa.[90]

Selanjutnya wawancara dengan bapak Fathul Manan beliau menyampaikan bahwa:

Setelah kita survei hasilnya lalu kita rapatkan. Jadi kita lihat perencanaan untuk tahun ini untuk program A misal, kita bisa mengalokasikan sekian mustahik, dari hasil survei ini kita lihat yang menerima dari kuota 100 trus disini kok ada 150 yang disurvei tadi yang masuk kriteria layak dibantu sedangkan kekuatan kita cuma 100, lha ini yang memutuskan kan harus ada rapat kalo kita paksakan 150 nanti akhir tahun kita yang kesulitan tapi kalo 100 ini diambil resiko yang 50 kita sisihkan kita ambil yang paling parah 100 itu. Nanti yang 50 itu akan kita bantu pada akhir tahun.[91]

Jadi yang disampaikan bapak Manan diatas misalkan diakhir tahun penghimpunan BAZNAS Kab Tulungagung melebihi ekspektasi yang telah direncanakan, dana ini bisa dialokasikan di program akhir tahun, tapi kalo untuk pertengahan tahun harus balance antara dana yang terkumpul dengan dana yang disalurkan.

Pada intinya hasil survei sangat penting bagi BAZNAS Kab Tulungagung sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pendistribusian zakat. Keputusan yang berkaitan dengan mustahik yang layak mendapatkan bantuan serta besaran anggaran yang dikeluarkan BAZNAS Kab Tulungagung sesuai dengan rencana anggaran yang telah disusun.

---

[90] Wawancara Bapak Fathurro'uf selaku Ketua BAZNAS Kab Tulungagung, pada 01 Juli 2019.

[91] Wawancara Bapak Muhammad Fathul Manan selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kab Tulungagung, pada 06 Mei 2019.

2. Efektivitas Program Survei Distribusi Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik

Kaitannya dengan efektivitas, program distribusi zakat dapat dikatakan efektif dengan ditandai beberapa hal antara lain ketepatan waktu, Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengelola program, mekanisme kerja yang baik, mengedepankan kerjasama dan komunikasi diantara para tim program, penyaluran dana yang benar, tidak ada penyimpangan, perlunya monitoring dan evaluasi untuk melihat umpan balik program (*feed back*).[92]

Ketepatan waktu program survei distribusi zakat ini, disampaikan oleh bapak Supriyadi bahwa BAZNAS Kab Tulungagung belum memiliki SOP, jadi standar ideal berapa jarak waktu antara pengajuan dengan survei yang dilaksanakan belum ada. Dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwa:

> *Kita kalo mengatakan waktu ya bahasanya hanya segera saja. Tapi waktu itu belum tertuang dalam SOP berapa hari. Ini besok sabtu masih akan membahas seputar itu, berapasih waktu pelayanan, jadi SOP itukan memastikan sebuah kepastian mekanis dari sebuah organisasi, lha itu kita segera bahasanya, tapi segera itu kita belum bisa menentukan. Kecuali kalo kita sudah mengeluarkan SOP selama 7 hari harus sudah ada tindak lanjut misalnya.*[93]

---

[92] Aswar Annas, *Interaksi Pengambilan Keputusan Dan Evaluasi Kebijakan*, (TK: Celebes Media Perkasa, 2017), hal. 79

[93] Wawancara Bapak Ahmad Supriyadi selaku Direktur BAZNAS Kab Tulungagung, pada 02 Juli 2019.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Supriyadi terkait ketepatan waktu, bapak Fathul Manan dalam wawancaranya juga menyampaikan bahwa:

> *Ketika menerima pengajuan, saat akan melakukan survei kita lihat-lihat dulu,mustahiknya siapa dulu. Jadi kita ada mustahik biaya hidup fakir miskin ya. Itu harus segera kita tangani beda dengan mustahik pembangunan masjid, musholla, trus kemudian pendidikan. Karna biaya hidup ini berhubungan dengan hidup seseorang, setelah kita menerima pengajuan lapor ke pimpinan, pimpinan acc, kita langsung terjunkan ke lapangan.*[94]

Dari wawancara tersebut beliau bapak Fathul Manan menyampaikan bahwa program bantuan yang dijadikan prioritas oleh BAZNAS Kab Tulungagung merupakan program konsumtif yakni memberikan bantuan biaya hidup. Sasaran program tersebut adalah orang fakir, yang rata-rata penerima bantuan adalah orang-orang yang sudah tua, hidup sebatang kara dan bergantung hidup dari pemberian tetangga yang seadanya. Ketika menerima pengajuan dari relawan kecamatan atau perangkat desa pihak BAZNAS Kab Tulungagung akan segera terjun ke lokasi yang bersangkutan.

Ketua BAZNAS Kab Tulungagung yakni bapak Fathurro'uf juga menyampaikan bahwa beliau juga segera mengeksposisi surat pengajuan agar dapat segera menerjunkan stafnya ke lapangan untuk melakukan survei. Apalagi mustahik yang kaitannya dengan bantuan pengobatan, beliau menyampaikan bahwa:

---

[94] Wawancara Bapak Muhammad Fathul Manan selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kab Tulungagung, pada 06 Mei 2019.

Ya misal ada proposal permohonan misalnya pengobatan ada warga masyarakat berobat ndak mampu trus bawa surat kesini, biasanya surat itu sudah terlampirkan surat rekom dari kepala desa ini kalo betul-betul warga kurang mampu desa ini butuh berobat biaya sekian-sekian. Lha ini kalo sakit, sifatnya orang sakit kita cepat menerjunkan, surat yang masuk saya eksposisi ya untuk diadakan survei ke lokasi, lha nanti dari teman-teman staf meluncur kelapangan, trus nanti ada isiannya penilaian memang miskin memang membutuhkan nanti saya eksposisi.[95]

Agar suatu program survei dapat berjalan, hal yang paling penting salah satunya adalah terkait sumber daya manusia yang melaksanakan program survei ini. Melaksanakan program survei adalah tugas pokok dari teman-teman staf dibidang pendistribusian. Seperti yang disampaikan oleh bapak Ahmad Supriyadi berikut:

Ya utamanya pada bidang pendistribusian. Karna itu wilayah mereka. Dan bidang pendistribusian dan biasanya ya temen-temen dari staf bidang lain yang melakukan lalu itu nanti hasil diacc ke staf pendistribusian.[96]

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Fathul Manan sebagaimana berikut ini:

Yang menjadi tugas pokok dan yang mendominasi itu bagian Distribusi. Tapi karena terbatasnya staf di bagian distribusi, staf-staf lain dari bagian staf penghimpunan, administrasi yang cowok-cowok itu ikut terjun ke lapangan. Kemudian ini kita

[95] Wawancara Bapak Fathurro'uf selaku Ketua BAZNAS Kab Tulungagung, pada 01 Juli 2019.

[96] Wawancara Bapak Ahmad Supriyadi selaku Direktur BAZNAS Kab Tulungagung, pada 02 Juli 2019.

sekarang telah memiliki anak-anak SKSS yang turut membantu proses itu.[97]

Diakui juga oleh bapak Muhammad Fathurro'uf selaku Ketua BAZNAS Kab Tulungagung bahwa staf pelaksana yang ada di BAZNAS ini perlu penambahan personil, berikut yang disampaikan beliau:

Survei itu merupakan tugas dari staf pendistribusian, tapi untuk staf lain juga ikut melakukan tugas ini juga. Dari segi jumlah, jumlah SDMnya kurang. Kenapa karna banyak kegiatan kemudian jumlah personil itu kurang. Saya merasakan memang perlu adanya penambahan jumlah staf pelaksana. Karna frekuensi kegiatan kita yang padat. Nah kita beruntung, untungnya kita mempunyai mahasiswa binaan yang kita sekolahkan menggunakan program SKSS, sudah taukan SKSS apa. Ketika kita repot tidak ada waktu, yasudah kita menghubungi mereka, yang kita sekolahkan ada 36 mahasiswa. Kalo survei butuh banyak tenaga turun ke desa-desa kita minta tolong ke mahasiswa-mahasiswa, tinggal sesuaikan dengan kebutuhan. Akan kita berikan pengarahan kita ajari bagaimana cara melakukan surveinya, observasinya.[98]

Karena sumber daya manusia yang dimiliki terbatas juga frekuensi kegiatan yang padat, untuk melakukan semua survei ini jika cukup dilakukan oleh para staf ya hanya para staf. Namun ketika diwaktu sibuk tidak bisa untuk melakukan survei, mahasiswa binaan BAZNAS Kab Tulungagung diterjunkan ke lapangan. Mahasiswa binaan ini adalah mahasiswa yang disekolahkan BAZNAS Kab Tulungagung melalui program SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana) yakni bantuan pendidikan bagi pelajar yang akan masuk kuliah namun

[97] Wawancara Bapak Muhammad Fathul Manan selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kab Tulungagung, pada 06 Mei 2019.

[98] Wawancara Bapak Fathurro'uf selaku Ketua BAZNAS Kab Tulungagung, pada 01 Juli 2019.

tidak memiliki biaya serta dilingkungan keluarganya belum ada sarjana sama sekali.

Selanjutnya kerjasama dan komunikasi antar para tim dalam melaksanakan survei menurut bapak Fathul Manan sudah baik. Ada koordinasi antar para tim, berikut yang disampaikan oleh beliau dalam wawancaranya:

> *Komunikasi antar para tim baik, sebelumnya kita ada koordinasi dulu. Sebelumnya kita membagi wilayah yang akan disurvei dulu, misalkan yang tau wilayah ini siapa, kalo tidak tahu kita akan bantu solusinya bagaimana, nanti kita diskusikan. Supaya tidak ada yang tersesat dan sebagainya*.[99]

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Supriyadi selaku direktur di BAZNAS Kab Tulungagung menyampaikan bahwa:

> *Saya kira ya bagus-bagus saja mbak. Artinya bagus-bagus saja selama ini ndak ada kendala. Pokoknya ada pengajuan dan itu mengharuskan kita untuk kita untuk survei ya kita lakukan. Ada koordinasinya sendiri, temen-temen bidangnya itu sudah tau, artinya mereka itu ya sudah biasalah mbak ngoordinasi. Kalau nanti misalnya ada kendala dilapangannya pasti pihak perangkatlah yang kita hubungi.*[100]

Lalu, karena mustahik yang dihadapi adalah mustahik yang sangat luas yakni se-kabupaten Tulungagung, maka dalam menemukannya melalui pengajuan dari relawan kecamatan atau pribadi yang bersangkutan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Manan sebagai berikut:

---

[99] Wawancara Bapak Muhammad Fathul Manan selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kab Tulungagung, pada 06 Mei 2019.

[100] Wawancara Bapak Ahmad Supriyadi selaku Direktur BAZNAS Kab Tulungagung, pada 02 Juli 2019.

> *Karna yang kita hadapi luas ya mustahik se-Tulungagung, ketika mekanisme proses dari survei itu adalah harus ada pengajuan dulu, trus kemudian baru kita lakukan survei, setelah itu kita sampaikan ke pimpinan hasil survei kita seperti ini bla bla bla, trus bagaimana dari keuangan ada dana sekian mampu untuk merealisasikan berapa mustahik katakanlah seperti itu*.[101]

Selanjutnya beliau menyampaikan suatu ketika ada mustahik yang tinggalnya di pucuk gunung yang mana ia sudah tua hidup sebatang kara secara *dhohir* ia jelas berhak mendapatkan bantuan. Namun karena ia tidak memiliki identitas sama sekali seperti KTP/KK, sehingga ia tidak bisa mengajukan bantuan. Karena apa yang masuk dan apa yang keluar dari BAZNAS Kab Tulungagung selalu ada pengawasan atau pertanggungjawaban kepada audit, maka diperlukan identitas setidaknya untuk dijadikan sebagai dasar untuk membantu. Akhirnya dari pihak BAZNAS Kab Tulungagung meminta kepada perangkat desanya untuk dibuat surat pernyataan bahwasannya si mustahik tersebut memang benar adalah warganya yang tinggal didesa tersebut.

Bapak Supriyadi dalam wawancaranya juga menyampaikan bahwa awal mekanisme survei ini juga melalui pengajuan tersebut, berikut yang disampaikan oleh beliau:

> *Tentu berawal dari data itu, ya pengajuan kemudian diambil kemudian ke lapangan langsung verifikasi validasi sesuai ndak dengan kriteria yang ditentukan lalu terakhir setelah itu dicatat*

[101] Wawancara Bapak Muhammad Fathul Manan selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kab Tulungagung, pada 06 Mei 2019.

dalam form kemudian form kembali yang kemudian ditentukan dengan pimpinan.[102]

Lalu dalam wawancara peneliti bersama bapak Muhammad Fathurro'uf beliau juga menyampaikan terkait mekanisme survei:

Ya misal ada proposal permohonan masuk misalnya pengobatan ada warga masyarakat berobat ndak mampu trus bawa surat kesini, biasanya surat itu sudah terlampirkan surat rekom dari kepala desanya kalo ini betul-betul warga kurang mampu desa ini butuh berobat biaya sekian-sekian. Lha ini kalo sakit, sifatnya orang sakit kita cepat menerjunkan, surat yang masuk saya eksposisi ya untuk diadakan survei ke lokasi, lha nanti dari teman-teman staf meluncur kelapangan, trus nanti ada isiannya penilaian memang miskin memang membutuhkan nanti saya eksposisi, ya liat-liat kemampuan anggaran kita berapa.[103]

Jadi mekanisme kerja survei distribusi zakat ini berawal dari pengajuan yang masuk ke BAZNAS Kab Tulungagung selanjutnya diserahkan ke pimpinan untuk dieksposisi supaya menerjunkan stafnya kelapangan. Lalu memverifikasi mengenai kebenaran informasi yang diterima BAZNAS Kab Tulungagung.

Biaya untuk melaksanakan program survei distribusi zakat berasal dari hak amil, yakni seperdelapan dari dana zakat yang terhimpun. Jadi dari seperdelapan dana zakat bagian amil tersebut digunakan untuk biaya operasional yang didalamnya ada gaji karyawan dan biaya survei juga. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fathul Manan berikut:

---

[102] Wawancara Bapak Ahmad Supriyadi selaku Direktur BAZNAS Kab Tulungagung, pada 02 Juli 2019.

[103] Wawancara Bapak Fathurro'uf selaku Ketua BAZNAS Kab Tulungagung, pada 01 Juli 2019.

Jadi kita gini untuk biaya operasional, termasuk di dalamnya ada biaya survei, trus ada gaji-gaji karyawan juga kita ambilkan dari dana amil, jangan dikira seperdelapan dari 3milyar, kita setahun mengumpulkan 3 milyar itu sekian juta untuk karyawan, bisa beli mobil dan sebagainya, tidak. Itu didalamnya ada biaya survei dan operasional lainnya. Untuk gaji karyawan itu sesuai dengan seberapa payah mereka bekerja, itu kan yang sesuai dengan aturan syariah.[104]

Selanjutnya mengenai besarnya biaya untuk program survei menurut yang disampaikan oleh staf Perencanaan dan Pelaporan Bu Tika Nifatul Chusna sebagai berikut:

Sebenarnya biaya untuk survei tidak besar mbak, hanya untuk pengganti lelah saja. Jadi ada uang bensin dan ada uang makan itu sementara. Kalo BAZNAS belum ada juga standarisasi berapa untuk biaya survei perorang. Lihat-lihat dulu medannya, seberapa payahnya. Kita lihatnya dari jam kerjanya, biaya yang dikeluarkan kalo tidak melebihi jam kerja kurang lebih ya sekitar 50.000-, sehari. Tapi kalo melebihi dari jam kerja ya 100.000-[105]*,.*

Seperti yang disampaikan bapak Supriyadi dalam wawancaranya berikut:

Ada mbak, jadi kita menganggarkannya. Jadi untuk biaya dana survei itu kita anggarkan, minimal untuk mereka biaya transport, katakanlah untuk bensin kalo armada kita sudah siapkan. Ada fasilitas mobil atau maupun motor yang kita gunakan untuk layanan jemput zakat dan layanan untuk mustahik. Jadi itu sudah input anggarannya.[106]

---

[104] Wawancara Bapak Muhammad Fathul Manan selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kab Tulungagung, pada 06 Mei 2019.

[105] Wawancara Ibu Tika Nifatul Chusna Staf Bidang Perencanaan dan Pelaporan BAZNAS Tulungagung, pada 11 April 2019.

[106] Wawancara Bapak Ahmad Supriyadi selaku Direktur BAZNAS Kab Tulungagung, pada 02 Juli 2019.

Dalam pelaksanaan survei distribusi zakat ini biasanya tidak luput akan ditemukannya penyimpangan-penyimpangan didalamnya. Dan penyimpangan tersebut biasanya akan terdeteksi saat berlangsungnya suatu proses survei. Sebagaimana berikut yang disampaikan oleh bapak Fathul Manan:

> *Dari kita survei itu kan kita bisa lihat apakah yang kita hadapi ini benar-benar seorang mustahik yang pantas dibantu apa bukan. Pernah seorang mustahik itu mengajukan bantuan untuk operasi mata, namun setelah kita survei ternyata sampai rumahnya istrinya itu perhiasannya nggrembyang dan dia seorang petugas kesehatan. Dilihat dari kehidupannya yang anak-anaknya semua berpendidikan tinggi semua dan semisalkan dibiayai dengan perhiasan istrinya itu masih mampu. Kan belum layak dibantu.*[107]

Penyimpangan seperti itu biasa ditemukan dilapangan. Kalaupun untuk penyimpangan dari surveyor belum pernah ada. Bapak Ahmad Supriyadi juga menyampaikan selama ini tidak ada kasus penyimpangan yang ditemukan di BAZNAS Kab Tulungagung, sebagaimana berikut:

> *Selama ini tidak ada mbak. jadi selama ini survei yang dilakukan temen-temen itu setelah kita cek kondisinya sesuai dengan hasilnya tadi. Dan ada kemungkinan dikabulkan dan ada yang tidak. Pernah ada yang tidak dkabulkan, survei bantuan biaya hidup itu ya kita survei kemudian kita prioritaskan kuotanya ada 20 orang ada pengajuan 40 berarti yang 20 itu harus dicancel dulu dengan memprioritaskan orang yang betul-betul sangat mendesak untuk dibantu.*[108]

---

[107] Wawancara Bapak Muhammad Fathul Manan selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kab Tulungagung, pada 06 Mei 2019.

[108] Wawancara Bapak Ahmad Supriyadi selaku Direktur BAZNAS Kab Tulungagung, pada 02 Juli 2019.

Sedangkan tanggapan bapak Muhammad Fathurro'uf mengenai pertanyaan ini juga sama terkait penyimpangan apa yang ditemukan dalam program survei, sebagaimana berikut:

> *Penyimpangan pada survei sangat jarang ditemukan. Kalaupun ada hanya satu atau dua kasus mbak. Pernah ditemukan penyimpangan, jadi kita dulu dalam menyalurkan bantuan biaya hidup itu melalui relawan kecamatan, karna mereka juga sibuk dengan pekerjaan di kecamatan akibatnya bantuan yang seharusnya sampai ke mustahik saat itu belum diterima. Setelah sekian lama kita ada laporan dari perangkat desa, segera meluncur ke lokasi mencari kebenaran ternyata memang benar yang seharusnya mustahik menerima bantuan sekian kali hanya menerima setengahnya saja. Akhirnya ini menuntut kita untuk membenahi kinerja kita.*[109]

Jadi pada intinya penyimpangan dalam proses survei tidak pernah ada. Karna semua surveyor harus mempertanggung jawabkan hasil surveinya pada saat rapat berlangsung, dan disitu surveyor akan mendeskripsikan masing-masing calon mustahik serta melampirkan dokumentasi sebagai bukti bahwa ia benar-benar telah melakukan survei.

Menurut saudari Fitry Anjarwati yang mana ia adalah seorang mustahik BAZNAS Kab Tulungagung juga menyampaikan bahwa:

> *Selama ini yang saya tau sepertinya tidak ada sih mbak penyimpangan di BAZNAS Kab Tulungagung, menurutku apa yang ditanyakan ya sesuai dengan yang ada di form survei itu.*[110]

---

[109] Wawancara Bapak Fathurro'uf selaku Ketua BAZNAS Kab Tulungagung, pada 01 Juli 2019.

[110] Wawancara Saudari Fitry Anjarwati Mustahik Program SKSS, pada tanggal 4 Juli 2019.

Adanya monitoring dari pimpinan secara langsung maupun tidak langsung terhadap berlangsungnya program survei juga sangat penting. Seperti yang disampaikan oleh bapak Muhammad Fathurro'uf berikut bahwa dalam memonitor berlangsungnya survei ini:

> *Menggunakan foto dokumentasi saat berlangsungnya survei. Jadi saat survei berlangsung harus mengirimkan foto saat ia meminta keterangan pada mustahik, foto sekitar rumahnya. Dan sebelum ke lokasi mustahik terlebih dahulu melapor ke perangkat desa atau RT/Rwnya biasanya untuk mendampingi.*[111]

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Supriyadi sebagai berikut:

> *Monitoring ya sesekali ada mbak, tidak jarang. Kalo pas repot ya memonitornya lewat whatsapp itu, mereka mengirim foto saat dilokasi.*[112]

Mengkontrol semua kegiatan program maupun kegiatan dikantor merupakan tugas seorang pimpinan. Agar suatu kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar sehingga tercapilah tujuan dari kegiatan tersebut. Dalam wawancara peneliti dengan bapak Fathul Manan, beliau menyampaikan bahwa:

> *Kalo pengawas dalam hal survei itu kita belum ada, kemaren itu sebelum survei kita kasih apa itu istilahnya brifing dulu dari temen-temen SKSS itu. Jadi kita menerjunkan anak-anak SKSS*

---

[111] Wawancara Bapak Fathurro'uf selaku Ketua BAZNAS Kab Tulungagung, pada 01 Juli 2019.

[112] Wawancara Bapak Ahmad Supriyadi selaku Direktur BAZNAS Kab Tulungagung, pada 02 Juli 2019.

> *tidak sembarangan anak bisa terjun tidak. Jadi kita pilah-pilah dulu, artinya kan ada karakter anak yang pendiam ndak ndue ukel itu kita pilah-pilah. Kita pilih yang untuk surveyor ini memang yang memiliki kecakapan dalam survei*.[113]

Selanjutnya penjelasan tambahan dari Bu Tika Nifatul Chusna, seperti berikut:

> *Untuk anak-anak SKSS yang ikut terjun survei pasti ada pertanyaan, kok bisa percaya, itu sebelumnya kita brifing-brifing dulu trus kan ada dokumentasi itu juga. Selain itu kalo yang survei anak SKSS nanti pasti akan didampingi oleh perangkat desa atau relawan dari kecamatannya mboten kok diumbar sendiri begitu saja*.[114]

Adanya monitoring dalam proses survei distribusi zakat oleh Ketua dan Direktur BAZNAS Kab Tulungagug serta ada pendampingan oleh perangkat desa atau dari relawan kecamatan ketika yang melakukan survei adalah mahasiswa SKSS.

Lalu untuk melihat umpan balik dari suatu program, perlu adanya suatu evaluasi. Evaluasi adalah untuk melihat umpan balik dari proses survei yang telah dilakukan. Disampaikan oleh bapak Fathul Manan, bahwa ada evaluasi dari BAZNAS setelah didistribusikannya bantuan:

> *Ada. Ada evaluasi. Jadi kemaren gini mbak, kita juga terbentur dengan keterbatasan sumber daya manusia, kita jujur saja. Jadi staf diBAZNAS itu cuma ini-ini aja. Jadi kita lihat-lihat dulu kita menangani mustahik yang terutama biaya hidup dulu mbak, sebelum kita melimpahkan ke SKSS itu penyalurannya lewat relawan kecamatan BAZNAS, jadi kita memang punya relawan kecamatan yang disitu perangkat camat, para staf yang menangani bidang kemasyarakatan diwilayah kecamatan trus*

---

[113] Wawancara Bapak Muhammad Fathul Manan selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kab Tulungagung, pada 06 Mei 2019.

[114] Wawancara Ibu Tika Nifatul Chusna Staf Bidang Perencanaan dan Pelaporan BAZNAS Tulungagung, pada 11 April 2019.

kemudian kita ambil dari unsur kementrian agama kita ambil KUA trus kemudian tokoh masyarakat itu kita SK kan jadi relawan. Dulu kita salurkan baya hidup itu melalui relawan tersebut. Pernah ada laporan mas iki mustahik A kok belum nompo biaya hidup, lho padahal itu kita sudah salurkan sekian kali. Itu kita tanyakan kepada mustahiknya apakah benar sudah menerima bantuan sekian kali padahal kita sudah menyalurkan sekian kali. Dari situ kita evaluasi kembali.[115]

Menurut dari bapak Supriyadi untuk melihat umpan balik dari survei yang telah dilakukan, dilakukan rapat yang dihadiri oleh pimpinan, para staf, para relawan serta mahasiswa SKSS. Seperti yang diungkapkan berikut:

Ya kita lakukan rapat mbak. selain pengecekan monitoring ke lapangan kemudian kita lakukan evaluasi di kantor dengan para relawan, staf, piminan kemudian para mahasiswa SKSS itu kita lakukan.[116]

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Fathurro'uf selaku Ketua BAZNAS Kab Tulungagung berikut:

Iya ada mbak. misalnya begini mbak ketika beberapa bulan yang lalu kita menyalurkan alat jualan rombong setelah kita berikan ternyata ada yang tidak sesuai dengan jualan mereka, misal jualan bakso kok rombongnya rombong bakul kacang, nah ini akhirnya harus dibenahi supaya bantuan yang kita berikan dapat tepat berdaya guna bagi mereka. Ada lagi bantuan sekolah yang 2 tahun lalu bantuan itu masih berupa peralatan sekolah, lha ternyata pemerintah memberikan bantuan peralatan sekolah gratis. Nah ini kita tidak bisa memaksakan memberikan bantuan dalam bentuk alat-alat sekolah, kita rubah bantuan kita menjadi bantuan tunai yaitu uang tunai. Kita sifatnya fleksibel mbak bagaimana supaya bantuan itu sesuai dengan kondisi mustahik

[115] Wawancara Bapak Muhammad Fathul Manan selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kab Tulungagung, pada 06 Mei 2019.

[116] Wawancara Bapak Ahmad Supriyadi selaku Direktur BAZNAS Kab Tulungagung, pada 02 Juli 2019.

sehingga bantuan tadi bisa tepat sasaran. Pasti didiskusikan dulu.[117]

Jadi sebenarnya untuk evaluasi ini juga ada form sendiri yang dijadikan tolok ukur untuk melihat umpan balik/dampak setelah mustahik menerima bantuan dana zakat. Staf BAZNAS Kab Tulungagung terjun kembali ke lapangan untuk melakukan evaluasi dengan mustahik yang telah menerima bantuan dana zakat. Diharapkan dana zakat yang diterima dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik, meliputi ekonomi, kesehatan, serta spiritualnya.

3. Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Program Survei Distribusi Zakat

Kendala pada pelaksanaan survei distribusi zakat ini dapat mempengaruhi pada kecepatan BAZNAS Kab Tulungagung dalam melaksanakan survei itu sendiri maupun dalam mendistribusikan zakat kepada yang berhak menerimanya.

Pertama kendala pada keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), hal ini juga menjadi sebuah hambatan di mana SDM menjadi tokoh pelaksana suatu program. Bapak Fathurro'uf menyampaikan bahwa:

[117] Wawancara Bapak Fathurro'uf selaku Ketua BAZNAS Kab Tulungagung, pada 01 Juli 2019.

Jujur kita perlu penambahan personil mbak, untuk staf pelaksana. Karna disini ketua dan wakil ketua sudah ada 5 itu tidak bisa ditambah lagi. Dan setiap wakil ketua membidangi masing-masing 1 bidang. Untuk staf pelaksananya masih perlu penambahan karena frekuensi kegiatan yang padat. Dan survei perlu banyak tenaga untuk turun ke desa-desa. Kalo pengajuan kita sangat banyak. Untungnya sekarang kita sudah punya mahasiswa binaan yang kita sekolahkan dari program SKSS, ada 36 mahasiswa. Kalo kita repot kita minta tolong ke mahasiswa-mahasiswa, kita beri pengarahan cara-cara surveinya, observasinya. Mereka turun ke lapangan ya sesuai kebutuhan ada uang bensin ada uang makan itu sementara.[118]

Apabila jumlah SDM yang dimiliki BAZNAS Kab Tulungagung tidak sebanding dengan banyaknya jumlah pengajuan yang masuk, akibatnya akan membuat molor kecepatan BAZNAS dalam melakukan survei. Bapak Supriyadi mengatakan:

Banyak mbak, banyaknya pengajuan pengajuan yang masuk tidak sebanding dengan SDM yang kita miliki, akibatnya ya jadi agak molor, karna ya kemampuan kita sehari itu berapa sih orang yang ke lapangan, karna kalo kantor ditinggal terlalu banyak pengajuan itu kadang juga memperlampat kecepatan kita untuk survei dengan tenaga yang kita miliki.[119]

Sama halnya dengan yang dituturkan oleh bapak Fathul Manan berikut:

Dulu sebelum ada mahasiswa SKSS, kita merasa kekurangan personil untuk melakukan survei mbak. Kegiatan dikantor yang banyak, dan staf pendistribusian cuma saya dan dibantu staf lainnya 2 yang cowok-cowok. Tapi sekarang karna sudah ada mahasiswa SKSS kita dapat memberi sekalian kepada mereka.[120]

---

[118] Wawancara Bapak Fathurro'uf selaku Ketua BAZNAS Kab Tulungagung, pada 01 Juli 2019.

[119] Wawancara Bapak Ahmad Supriyadi selaku Direktur BAZNAS Kab Tulungagung, pada 02 Juli 2019.

[120] Wawancara Bapak Muhammad Fathul Manan selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kab Tulungagung, pada 06 Mei 2019.

Jadi dengan adanya mahasiswa binaan yang disekolahkan dari program SKSS ini menjadi solusi bagi BAZNAS Kab Tulungagung atas masalah kurangnya SDM.

Kedua keterbatasan informasi serta identitas mengenai calon mustahik yang diterima BAZNAS Kab Tulungagung sehingga saat menuju ke lokasi para tim mengalami kesulitan dalam menemukan alamatnya. Seperti pemaparan bapak Ahmad Supriyadi berikut:

> *Kedua, keterbatasan informasi, kadang mencari alamat itu juga sulit, kan kita cuma punya informasi mustahik dari lembar pengajuan yang kita terima. Lalu jaraknya yang jauh juga, kadang satu hari itu cuma dapat 1 orang kalo wilayahnya itu plosok. Pernah ada itu kita daerah perbatasan dengan trenggalek, kita melewati hutan-hutan, ngk mengira kalo sampai kesitu. Solusinya ya dengan relawan itu tadi mbak. ada relawan kecamatan dan anak-anak SKSS itu dapat mempercepat dan sekaligus memangkas jarak. Kalo mereka dari daerah pagerwojo misalkan kan pasti lebih tau daerah pagerwojo.*[121]

Dengan adanya bantuan dari mahasiswa binaan SKSS dan juga relawan kecamatannya dapat membantu BAZNAS Kab Tulungagung dalam mempercepat dan sekaligus memangkas jarak, yang mana mereka pasti lebih tau daerah mereka. Serta sama halnya dengan kurangnya informasi terkait identitas mustahik, apabila tidak memiliki identitas yang jelas hal itu dapat menyulitkan dalam pelaporan BAZNAS Kab Tulungagung. Seperti yang ungkapkan oleh bapak Fathul Manan berikut:

[121] Wawancara Bapak Ahmad Supriyadi selaku Direktur BAZNAS Kab Tulungagung, pada 02 Juli 2019.

> *Jadi ketika kita survei itu yang menjadi kendala itu untuk identitasnya si mustahik, jadi selama ini kita memang survei itu identitasnya itu ya yang tercantum pada lembar yang diajukan ke BAZNAS. Namun ketika kita sampai disana nama panggilannya pun berbeda, itu akan menyulitkan. Apakah ini bener-bener yang dicantumkan dalam pengajuan ini mbah ini, tapi disini nama panggilannya kok berbeda, dan ndak punya identitas sama sekali. Itu yang akan jadi kendala.*[122]

Akhirnya solusi dari permasalahan ini pihak BAZNAS Kab Tulungagung harus meminta kepada pemerintah daerah mustahik tinggal untuk dibuatkan terlebih dahulu keterangan bahwa mustahik tersebut memang benar warganya. Setidaknya ada bukti sebagai dasar BAZNAS Kab Tulungagung untuk memberikan bantuan kepada mustahik tersebut.

Ketiga medan yang ditempuh. Kondisi geografis kabupaten Tulungagung juga dapat mempengaruhi waktu serta biaya yang harus dikeluarkan untuk survei. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Fathul Manan berikut:

> *Lalu keadaan geografis di Tulungagung sendiri ada yang daerahnya diatas dan ada yang dibawah, trus akses kesananya ada sulit. Sebenarnya kalo masalah geografis itu bukan kendala sih mbak, tapi resiko ya kita dalam melakukan survei. Tapi karena bisa memakan waktu serta biaya survei yang digunakan, solusinya ya sabar itu.*[123]

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Supriyadi berikut:

---

[122] Wawancara Bapak Muhammad Fathul Manan selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kab Tulungagung, pada 06 Mei 2019.

[123] *Ibid.*

Kondisi medan, ya medannya ndak sama, medan daerah bawah lebih enak daripada yang atas.[124]

Menurut bapak Ahmad Supriyadi solusinya dengan adanya relawan kecamatan dan mahasiswa SKSS yang lebih kenal dengan daerah tersebut.

C. Temuan Penelitian

1. Program Survei Distribusi Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung

Program survei distribusi zakat merupakan suatu upaya yang dilakukan BAZNAS Kab Tulungagung dalam menentukan mustahik yang sesuai dengan kondisi yang disyaratkan, baik disyaratkan sesuai syariat Islam maupun hukum positif di Indonesia. Survei ini dilakukan karena untuk memverifikasi informasi yang diterima BAZNAS Kab Tulungagung dari pengajuan/rekomendasi. Karena mustahik yang dihadapi BAZNAS Kab Tulungagung sangat luas wilayahnya meliputi seluruh wilayah kabupaten Tulungagung, maka untuk menentukan mustahiknya ada pengajuan ke BAZNAS Kab Tulungagung yang kemudian akan melalui proses survei. Pengajuan bantuan ini bisa dari relawan kecamatan yang mengoordinasi desa-desanya, muzakki, ataupun dari pribadi.

[124] Wawancara Bapak Ahmad Supriyadi selaku Direktur BAZNAS Kab Tulungagung, pada 02 Juli 2019.

Pada intinya progam survei harus dilakukan sebelum mendistribusiakan zakat supaya zakat yang didistribusikan dapat diterima oleh mustahik yang benar-benar berhak dan yang benar-benar membutuhkan. Yakni mustahik yang tepat sesuai dengan syariat Islam maupun perundang-undangan. Semua pengajuan bantuan yang diajukan ke BAZNAS Kab Tulungagung haruslah melalui proses survei terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan agar bantuan yang didistribusikan dapat tepat berdaya guna bagi penerima bantuan. Sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan mustahik.

BAZNAS Kab Tulungagung telah memiliki tolak ukur dalam pelaksanaan survei distribusi zakat untuk menentukan mustahik yang memenuhi persyaratan layak atau tidak untuk diberikan bantuan, yakni form survei calon mustahik dan calon penerima bantuan pembangunan sarana ibadah/pendidikan. Namun BAZNAS Kab Tulungagung belum pernah melakukan diskusi maupun *sharing* terkait program survei distribusi zakat ini maupun program lainnya yang telah dilakukan BAZNAS Kab Tulungagung dengan organisasi pengelola zakat lain, seperti LAZ-LAZ lain di Kab Tulungagung. Namun telah ada rencana dalam waktu dekat untuk melakukan diskusi tersebut bersama LAZ-LAZ yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Sasaran dari program survei adalah semua yang mengajukan bantuan kepada BAZNAS Kab Tulungagung. Baik mustahik penerima

bantuan program PK5, SKSS, bantuan biaya hidup, bantuan berobat, pembangunan sarana ibadah/pendidikan dan lain sebagainya. Bukan hanya dari dana zakat saja namun bantuan dari infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya juga melalui proses survei terlebih dahulu sebelum didistribusikan. Kecuali bantuan untuk kegiatan syiar Islam, peringatan PHBN, santunan pendidikan, santunan anak Yatim, dan ibnu sabil.

Hasil dari survei distribusi akan dijadikan bahan pertimbangan layak atau tidak mustahik tersebut menerima zakat, apabila kasusnya skala besar hasil survei tersebut selanjutnya akan dirapatkan bersama pimpinan-pimpinan serta semua staf karyawan BAZNAS termasuk surveyor yang melakukan survei tersebut. Jadi sebelum mencapai suatu keputusan, akan disesuaikan skala prioritas serta anggaran perencanaan yang telah direncanakan di awal tahun.

2. Efektivitas Program Survei Distribusi Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik

Pada rumusan masalah ini ada beberapa indikator yang penulis lakukan untuk mengetahui efektivitas dari program survei distribusi zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, suatu program dapat dikatakan efektif dengan ditandai beberapa hal yakni:

Pertama ketepatan waktu. Kaitannya dengan waktu untuk melakukan survei distribusi zakat BAZNAS Kab Tulungagung

menyebutnya dengan segera setelah pengajuan diterima. Karena belum ada SOP terkait mekanisme waktu pelayanan yang ideal. Namun dalam hal ini BAZNAS Kab Tulungagung berusaha untuk memprioritaskan mustahik yang lebih membutuhkan, untuk segera disurvei.

Kedua sumber daya manusia yang melaksanakan survei distribusi zakat. Melaksanakan program survei adalah tugas pokok dari teman-teman staf dibidang pendistribusian. Namun karena jumlah staf pendistribusian yang terbatas staf bidang lain pun ikut membantu melakukan survei. Ketika diwaktu sibuk dan para staf tidak bisa untuk segera melakukan survei, mahasiswa binaan BAZNAS Kab Tulungagung akan diterjunkan ke lapangan untuk melakukan survei distribusi zakat.

Ketiga mekanisme kerja yang baik. Mekanisme kerja survei distribusi zakat berawal dari pengajuan yang masuk ke BAZNAS Kab Tulungagung selanjutnya diserahkan ke pimpinan untuk dieksposisi supaya menerjunkan stafnya kelapangan. Lalu memverifikasi ke lapangan mengenai kebenaran informasi yang diterima BAZNAS Kab Tulungagung. Selanjutnya hasil survei akan dirapatkan bersama seluruh jajaran karyawan BAZNAS Kab Tulungagung.

Keempat mengedepankan komunikasi dan kerjasama antar para tim. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, komunikasi dan kerjasama antar para tim dalam melaksanakan survei

baik, ada koordinasi antar para tim serta saling membantu jika ada yang mengalami kesulitan.

Kelima penyaluran dana yang benar. Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan survei masuk pada anggaran biaya operasional yang telah dianggarkan pada awal tahun. Biaya operasional berasal dari Hak Amil yakni seperdelapan bagian amil dari dana zakat yang terhimpun.

Keenam tidak ada penyimpangan pada program survei distribusi zakat. Selama ini penyimpangan ketika survei belum pernah ada. Ketika muncul pun akan segera terdeteksi saat melakukan survei sehingga dapat segera diatasi.

Ketujuh perlunya monitoring. Ketika survei distribusi zakat berlangsung perlu adanya monitoring. Tugas utama memonitoring survei ini adalah Ketua BAZNAS Kab Tulungagung. Beliau menyampaikan karna tidak bisa ikut terjun langsung ke lapangan jadi beliau memonitoring stafnya melalui foto dokumentasi ketika melakukan survei.

Kedelapan evaluasi untuk melihat umpan balik (*feed back program*). Umpan balik dari dilakukannya survei adalah zakat diterima oleh mustahik yang tepat dan dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik tersebut. Biasanya evaluasi dilakukan dengan mengadakan rapat serta melakukan Survei Kaji Dampak Zakat kepada

mustahik. Guna untuk mengetahui dampak zakat terhadap kesejahteraan mustahik.

3. Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Program Survei Distribusi Zakat

Berikut ini kendala-kendala yang dialami serta solusi yang diberikan:

Pertama, keterbatasan SDM. Diakui oleh pihak BAZNAS Kab Tulungagung bahwasannya staf pelaksana yang dimiliki BAZNAS Kab Tulungagung masih perlu penambahan. Dibandingkan dengan frekuensi kegiatan yang semakin tinggi serta jumlah pengajuan yang diterima BAZNAS Kab Tulungagung semakin banyak tidak sebanding dengan jumlah SDM yang ada. Beruntung karena BAZNAS Kab Tulungagung memiliki mahasiswa binaan yang disekolah melalui program SKSS. Dengan itu mahasiswa binaan SKSS dimintai bantuan untuk melaksanakan survei.

Kedua, keterbatasan informasi dan identitas mustahik. Karena data yang dimiliki BAZNAS Kab Tulungagung hanya yang tertera pada lembar pengajuan, hal tersebut memberikan kesulitan tersendiri dalam menemukan lokasi dan identitas mustahik. Dengan adanya relawan kecamatan serta mahasiswa binaan SKSS menjadi solusi bagi BAZNAS Kab Tulungagung dalam mengatasi permasalahan tersebut. Yang mana mereka lebih mengetahui daerahnya sendiri.

Ketiga, medan dan jarak yang ditempuh. Kondisi geografis kabupaten Tulungagung nyatanya menyulitkan BAZNAS Kab Tulungagung dalam menyingkat waktu dan biaya untuk melakukan survei. Karena kantor tidak bisa ditinggal terlalu lama. Solusi permasalahan ini juga dengan adanya mahasiswa SKSS yang berasal dari daerah sekitar, dapat dimintai bantuan untuk melakukan survei.